

**ANALISA PENDAPATAN PARA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR  
PAYA ILANG KABUPATEN ACEH TENGAH  
(Studi Kasus Pedagang Buah-Buahan)**

Drs. Amirudin., M.M<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

<sup>2</sup>Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

**ABSTRAK**

Para pedagang buah-buahan di daerah Takengon semakin banyak yang berkembang, sehingga persaingan menjadi lebih kompetitif. Adapun identifikasi Masalah adalah berapakah rata-rata tingkat pendapatan para pedagang kaki lima di Pasar Paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui, Berapakah rata-rata tingkat pendapatan para Pedagang Kaki Lima di Pasar Paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Manfaat Penelitian sebagai bahan kasjian tentang analisa pendapatan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Penjual buah-buahan yang berada pada pasar paya ilang dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah, analisa pendapatan pedagang buah Kabupaten Aceh Tengah. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para pedagang buah buahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, untuk menganalisa data digunakan beberapa pendapatan. Hasil penelitian tentang analisis penerimaan Usaha pedagang buah-buahan adalah Penerimaan pedagang kaki lima perbulanya adalah Rp. 147.140.000,- dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 107.599.050,- sehingga jika dikurangi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 39.594.500,- jadi jika dirata-ratakan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp. 3.045.730,- perbulannya. Sedangkan jumlah total biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan selama sebulan adalah sebesar Rp. 8.001.990,- sehingga jika dikurangi pedagang akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 31.592.510,- atau dengan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 2.430.193,- Secara keseluruhan penerimaan total yang terendah diperoleh pedagang kaki lima adalah sebesar Rp. 2.003.750,- sedangkan yang tertinggi sebesar Rp. 2.953.900,- per bulanya.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diberbagai sektor terus berkembang sesuai dengan siklus kehidupan dan roda ekonomi yang selalu bergerak mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, peningkatan pendapatan dari kegiatan yang dihasilkan oleh individu dalam

Angka Tingkat pencarian kerja di Kabupaten Aceh Tengah terus mengalami peningkatan hal ini menunjukkan sempitnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah atau badan, hal ini jika tidak ditata dengan baik maka akan menjadi masalah secara sosial pada

Di Kabupaten Aceh Tengah jumlah wirausaha mulai tumbuh dan berkembang baik sektor jasa maupun Non Jasa, Usaha Dagang, dan industri perhotelan dan perbankan, hal ini menunjukkan bahwa aliran siklus perputaran uang akan bergerak naik. Hal ini juga akan memberikan

Pasar Paya Ilang merupakan pasar yang disentralkan untuk mendistribusikan sejumlah kebutuhan terhadap rumah tangga seperti sayuran, tomat, kacang kentang dan kebutuhan yang lainnya, para pedagang menjual dan membeli barang dagangannya dengan cara mencari sejumlah barang dagangan baik secara langsung turun ketingkat

## STUDI KEPUSTAKAAN

Pendapatan sering diartikan sebagai penerimaan dari hasil penjualan setelah di kurangi dengan biaya-biaya produksi yang diterima dari suatu usaha, Henry (2007: 186),

Sedangkan menurut Winardi (2005 : 245), pendapatan adalah “sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik

rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga, persaingan dan penawaran kesempatan kerja juga semakin kompetitif sehingga setiap individu harus memicu bagaimana memperoleh pekerjaan yang layak yang sesuai dengan Undang-undang dan hidup sejahtera.

setiap sektor seperti penganggur dan kesehatan yang rendah serta tingkat kriminal yang tinggi, tumbuhnya wirausaha baru belum menjawab tantangan yang sedang dialami oleh masyarakat Takengon pada umumnya.

peluang akan munculnya tingka inflasi yang tinggi sehingga melemahkan daya beli masyarakat, dampak secara sosial seperti rendahnya kemampuan untuk membeli sejumlah kebutuhan terutama yang bersipat elektronik yang diimpor.

petani maupun dengan cara membeli langsung pada agent pengumpul, di pasar ini para pedagang bukan saja berasal dari seputar daerah Takengon tetapi datang dari sejumlah daerah khususnya Provinsi Aceh dan Sumatra Utara. Serta ada juga barang yang diperdagangkan didatangkan dari daerah ini.

Mengatakan “ pendapatan adalah berasal dari hasil penjualan perusahaan yang ditentukan dari jumlah unit penjualan Quantity, (Q) dan harga jual (*Price*)”.

dari pihak lain maupun dari hasil usaha sendiri , dengan sejumlah uang dan jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat ini” .

## **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Besar kecilnya suatu pendapatan yang diterima merupakan akibat dari suatu kegiatan yang dihasilkan tentunya akan di

### **Bunga**

Bunga modal yang harus di bayar oleh sesuatu individu atau badan usaha kepada bank dan kepada pemilik modal atas pinjaman.

Menurut Winardi (2005:296) mengatakan bahwa "bila seseorang pengusaha ingin melaksanakan kombinasi baru alat-alat produksi, maka alat harus ditarik pada penggunaan statis mereka maka

Pajak adalah iuran rakyat yang dibayarkan kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang yang dapat dipaksakan tidak dapat jasa timbal balik (kontra Prestasi) yang langsung diperuntukan dapat dipergunakan untuk keperluan

Menurut winardi (2005: 173) mengatakan bahwa bertambah atau berkurangnya pendapatan seseorang atau pendapatan pengusaha, juga

### **Pengertian Biaya**

Pengertian biaya pada hakekatnya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, yakni dalam hal memproduksi barang dan jasa. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian

### **Harga Pokok Penjualan (HPP)**

Yang dimaksud dengan harga pokok penjualan menurut Mulyadi (2005:49) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual, atau biasa dikatakan penghitungan

Menurut Ari Purwanti (2008 : 80) Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah kalkulasi biaya

pengaruh oleh beberpaa faktor seperti bunga, pajak dan lain-lain, hal ini dapat dilihat sebagai berikut yang mempengaruhi pendapatan:

Hal inimerpakan biaya bagi usahanya dan pembayarannya harus dipenuhi selama pinjaman belum dilunasi.

perlu dibutuhkan modal, jadi perlu ia meminta bantuan kepada Bank kepada bank tersebut ia mau membayar bunga untuknya, karena mengahrapakan laba dari padanya.

umum, dengan penjelasan sebagai berikut ini: dapat dipaksakan artinya bila hutang pajak tidak dibayar, maka hutang itu dapat dipaksakan dengan menggunakan kekerasan, seperti paksa dan penyanderaan, hal ini sangat berbeda dengan Retribusi. mempengaruhi besar kecilnya jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah".

dan pembuatan keputusan. Menurut Hansen (2007 :40), biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi.

HPP merupakan perbandingan antara seluruh harga yang di keluarkan untuk mendapatkan barang yang di jual dengan hasil dari barang – barang yang di jual/penjualan (nilai – nilai dan harga jual).

barang jadi yang siap dijual yang unsurnya terdiri dari persediaan awal barang jadi, ditambah barang jadi

yang selesai sekarang dikurangi  
**Pengertian Pasar**

Dalam pemikiran orang pasar sering diartikan sebagai pasar Tradisional yang merupakan tempat bertemunya antara penjual dan para pembeli pada suatu tempat yang

Sedangkan menurut Suyadi (2000:22), mengatakan pasar adalah “daerah geografis dimana konsumen yang merupakan pembeli atau

persediaan akhir barang jadi.

telah ditentukan. Menurut Ritonga (2006:76) pasar adalah “keseluruhan permintaan dan penawaran barang dan jasa atau faktor produksi tertentu”.

pemakai suatu produk bertempat tinggal”. Jadi pasar adanya suatu tempat, konsumen produsen, dan penyedia barang dan jasa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah fokus pada masalah pendapatan para pedagang kaki Lima

#### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Jl. Paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Objek penelitian ini adalah pendapatan para **Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang buah-  
**Populasi dan sample**

Populasi merupakan wilayah general yang memiliki karakteristik tertentu yang tampak pada objek penelitian dalam penelitian ini

Sampel adalah wakil dari populasi dalam penelitian ini sample diambil dari keseluruhan populasi

di pasar Paya Ilang dalam melakukan kegiatan penjualan Buah-buahan.

pedagang buah-buahan di Pasar Paya Ilang Kabupaten Aceh Tengah.

buah-buahan kaki Lima di pasar paya Ilang Kabupaten Aceh Tengah.

jumlah pedagang kaki lima Khususnya penjualan Buah-buahan adalah sebanyak 13 orang.

sebanyak 13 orang pedagang buah-buahan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Pedagang Kaki Lima Takengon Kabupaten Aceh Tengah**

Karakteristik merupakan karakter yang dimiliki oleh pedagang yang berada di pasar Paya Ilang Takengon dalam hal ini merupakan pedagang Kaki Lima berjualan buah-buahan. Dalam karakteristik ini akan menjabarkan tentang usia pedagang

buah-buahan, pengalaman pedagang, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, yang mana karakteristik ini akan berpengaruh pada kelihaihan dan kecerdasan para pelaku dalam menjajakan dagangannya sehingga penghasilan dari penjualan buah-

buah ini akan meningkat sesuai dengan keinginan. Untuk lebih jelasnya karakteristik pedagang buah-

buah ini dapat dijelaskan dibawah ini.

**Tabel IV. 1**  
**Tingkat Jenis Kelamin Pedagang Kaki Lima Buah-buahan Takengon Kabupaten Aceh Tengah**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki – Laki	11	84,62
2	Perempuan	2	15,38
		13	100

**Sumber : Data Primer 2017 (Diolah)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Jenis Kelamin pedagang buah-buahan Pasar Paya Ilang Takengon Aceh Tengah adalah terdiri dari pedagang laki-laki sebanyak 11 orang atau sebesar 84,62 % dan perempuan sebanyak 2

orang atau sebesar 15,38 % yang terdiri dari 13 pedagang kaki lima yang berjualan buah-buahan. Selanjutnya tingkat pendidikan pedagang kaki lima dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### **Pembahasan**

#### **Analisa Pendapatan Pedagang Buah-buahan Kaki Lima pada Pasar Paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan formula pendapatan pedagang buah-buahan kakilima di pasar paya ilang sebagai berikut

Berdasarkan data pembelian dan penjualan diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:  
Jumlah pembelian buah-buahan adalah sebesar Rp 107.599.500,-

Penerimaan pedagang kaki lima perbulanya dapat terlihat pada tabel 10, yang mana penerimaan yang diperoleh secara keseluruhan adalah Rp. 147.140.000,- dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.

Berdasarkan penerimaan rata-rata yang diperoleh pedagang kaki lima pada pasar Paya Ilang dalam hal

$$TR = P \cdot Q$$

sedangkan jumlah buah-buahan terjual adalah sebesar Rp 147.140.000,- sehingga pendapatan kotor adalah sebesar Rp 39.594.500,-

107.599.050,- sehingga jika dikurangi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 39.594.500,- jadi jika dirata-ratakan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp. 3.045.730,-

ini pedagang buah-buahan sudah diatas upah minimum , sehingga jika dilihat dari tingkat kesejahteraan,

pedagang ini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jadi usaha ini memberikan keuntungan bagi pedagang kaki lima sehingga

pedagang buah-buahan kaki lima ini masih tetap mempertahankan usahannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Penerimaan pedagang kaki lima perbulannya adalah Rp. 147.140.000,- dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 107.599.050,- sehingga jika dikurangi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 39.594.500,- jadi jika dirata-ratakan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp. 3.045.730,- perbulannya.
2. Pedagang ini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jadi usaha ini memberikan keuntungan bagi pedagang kaki lima sehingga pedagang kaki lima ini masih tetap mempertahankan usahannya.
3. Secara keseluruhan penerimaan total yang terendah diperoleh pedagang kaki lima adalah sebesar Rp. 2.003.750,- sedangkan yang tertinggi sebesar Rp.2.953.900,- per bulannya.
4. Sedangkan jumlah total biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan selama sebulan adalah sebesar Rp. 8.001.990,- sehingga jika dikurangi pedagang akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 31.592.510 atau dengan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 2.430.193,-

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan uraian dari pembahasan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pedagang kaki lima pasar paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah agar dapat terus aktif dalam pengelolaan usaha ini didalam meningkatkan keuntungan karena usaha ini

memberikan keuntungan bagi pedagang kaki lima.

2. Usaha Jualan buah-buahan ini harus tetap dipertahankan agar para pedagang dapat lebih mudah dalam memperoleh penghasilan, sehingga dengan penghasilan ini, pedagang kakilima akan memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari – hari.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angipora (2007) *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta. Winardi (2004) *Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis*, Transito, Bandung
- BasuSwasta(2006 *Manajemen Pemasaran* Moderen, penerbit Leberty, Yogyakarta. Firdaus (2009) *Mikro Ekonomi Pengantar*, Penerbit Rajawali Persada, Jakarta.
- Harnanto (2003) *Manajemen Produksi Menurut Akutansi*, Penerbit Grpindo Media Pratama, Indonesia.
- Nurrachmi, I., Maharani, D., Syahidin, S., Maulana, W., Nurhayati, Y., Sugiarto, M., ... & Yusdita, E. E. (2021). KEWIRAUSAHAAN POLA PIKIR, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN.
- Syahidin, S. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1-15.
- Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.
- Syahidin, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 51-64.
- Syahidin, S., & Ramadhan, M. (2022). Prospek Pengembangan Usaha Alwa Kangen Water Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 43-53.
- Syahidin, S., & Adnan, A. (2022). Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 20-32.